

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan yang sangat pesat sekarang ini khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini terasa sekali pada pendidikan boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Kemampuan belajar yang tinggi menjadi syarat bagi setiap siswa dalam memburu ilmu pengetahuan di sekolah khususnya di kelas V SDN. Babakan Ciparay 2. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup, diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian juga Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus bangsa dibentuk.

Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam dunia pendidikan adalah mengenai mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pembelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya matematika, IPA, dan lain-lain.

Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh negara Indonesia, khususnya pendidikan matematika di kelas V SDN. Babakan Ciparay 2, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Dalam proses pendidikan, terjadi proses perkembangan sebagaimana dinyatakan oleh Kartadinata (dalam Saleh D, 2010:1). Pendidikan adalah proses membantu siswa berkembang secara optimal, yaitu dengan potensi dan sistem nilai yang dianut siswa. Pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Hal ini berarti di dalam proses pendidikan siswa seyogyanya aktif mengembangkan diri dan guru sekedar membantu untuk mencapai hal tersebut. Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya.

Selain itu, matematika adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis, dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada matematika.

Beberapa alasan yang membuat matematika diwajibkan untuk dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Matematika selalu digunakan dalam segala sendi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai.
3. Matematika dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara.
4. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Uraian di atas mengungkapkan bahwa matematika itu penting, tetapi dilain pihak hasil prestasi belajar siswa dalam matematika masih jauh dari apa yang kita harapkan. Hal tersebut karena metode pembelajaran yang dipakai kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal. Kenyataan tersebut masih banyak ditemui di SDN Babakan Ciparay 2, tempat peneliti melaksanakan tugas selama ini. Guru masih dominan dengan metode ceramah yang berlangsung hanya satu arah. Guru menyampaikan pesan pada siswa hanya menekankan pada isi pesan, yaitu materi pembelajaran. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap

materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil tes siswa akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak guru matematika menyusun program pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya. Sejumlah besar materi pembelajaran matematika belum begitu baik tertanam dalam pemahaman siswa. Banyak siswa tidak dapat merasakan hubungan emosional dengan materi pembelajaran sehingga siswa tidak dapat merasakan bahwa materi pembelajaran matematika yang dipelajari penting bagi kehidupannya.

Tuntutan pendidikan yang terus meningkat, mengharuskan adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Penyampaian bahan pembelajaran merupakan syarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran seyogyanya difokuskan kepada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran dengan baik, selain menguasai bahan pembelajaran.

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan di Indonesia terutama bidang studi matematika, perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Mata

pelajaran matematika penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap.

5

Selain itu, matematika menunjang terbentuknya watak, keterampilan berpikir ilmiah, dan keterampilan memecahkan masalah. Salah satu pokok bahasan matematika kelas V Sekolah Dasar yang sulit dipahami oleh siswa, diantaranya adalah pecahan. Tujuan pembelajaran menghitung bilangan pecahan di kelas V Sekolah Dasar adalah memahami menghitung bilangan pecahan dalam pemecahan masalah.

Menurut pengalaman saya konsep menghitung bilangan pecahan merupakan konsep yang tidak mudah dipahami oleh siswa kelas V SDN Babakan Ciparay 2. Sehingga mengerjakannya memerlukan kesabaran, kesungguhan, perhatian, ketekunan, kemampuan profesional guru, dan mempunyai dedikasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai ulangan siswa pada pokok bahasan pecahan.

Bagi siswa Sekolah Dasar menghitung bilangan pecahan adalah hal yang tidak mudah, karena kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman yang belum mantap tentang menghitung pecahan itu sendiri. Sehingga ketika guru menjelaskan cara menghitung pecahan siswa mengikuti secara mekanik (tanpa pemahaman). Salah satu solusinya yang dipandang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan realistik. Menurut Soedjadi (dalam Suharyati, 2006:10):

Realistik merupakan model pembelajaran yang menempatkan realitas dan lingkungan siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah yang nyata atau

yang telah dikuasai dapat dibayangkan dengan baik oleh siswa dan digunakan sebagai sumber munculnya konsep atau pengertian matematika yang semakin meningkat.

6

Karena dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang dan organisasi pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan memaknai matematika melalui aktivitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bahasan Pecahan Melalui Pendekatan Realistik di Kelas V SDN. Babakan Ciparay 2 Kota Bandung?

Secara terperinci rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan realistik?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis teoritik dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika pembelajaran matematika pada pokok bahasan pecahan di

SDN. Babakan Ciparay 2 dengan menggunakan pendekatan realistik, maka aktivitas dan hasil belajar diharapkan akan meningkat.

7

D. Pentingnya Masalah

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Selain itu penelitian merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil prestasi siswa dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap pembelajaran matematika.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tertentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa sekolah dasar terutama di SDN. Babakan Ciparay 2.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.
2. Melihat minat siswa terhadap matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.

3. Memberikan gambaran tentang sejauh mana pembelajaran menghitung bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik.

8

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Agar siswa belajar matematika, khususnya pokok bahasan pecahan secara lebih bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan khususnya bagi peneliti sendiri umumnya kepada guru lain, tentang alternatif model pembelajaran matematika di sekolah dasar, terutama pada pokok bahasan pecahan.

- b. Sebagai upaya peningkatan hasil prestasi belajar matematika siswa dan memberi gambaran kepada para guru manfaat penelitian tindakan kelas dalam upaya mengatasi masalah yang dijumpai pada pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penentuan kebijakan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional:

9

1. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang ciri utamanya adalah interaksi antar pembelajaran dengan lingkungan-lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman, tutor, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
2. Model pembelajaran realistik adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengkaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika.
3. Hasil belajar adalah menunjuk pada keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa melalui suatu kegiatan yang diikutinya.